BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Bahasa merupakan suatu sistem tanda verbal yang tidak mengikat dan digunakan oleh individu dalam suatu masyarakat, yaitu sebagai sarana untuk bertukar informasi dan berhubungan satu sama lain, yang berlandaskan pada budaya yang mereka bagikan (Tamnge 2021 dalam Dardjowidjodjo 2012:16). Bahasa juga memiliki struktur, sehingga dapat dikatakan bahwa bahasa memiliki sifat yang mengikat sekaligus tidak mengikat (Bolinger dalam Aminuddin, 2011:29).

Bahasa merupakan sarana komunikasi yang diucapkan oleh manusia dan bersifat arbitrer, sehingga menciptakan karakteristik khas yang tidak ada pada bahasa lain. Fungsi bahasa juga berhubungan dengan cara berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu metode komunikasi yang paling umum digunakan adalah bahasa, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Pada dasarnya, kita juga perlu memahami bahasa lainnya, seperti bahasa tubuh atau musik.

Serangkaian not musik membentuk sebuah lagu. Seorang penulis lagu mampu menciptakan lagu dengan melodi dan lirik yang berbeda-beda. Proses untuk menciptakan sebuah lagu memerlukan usaha dalam memahami elemen yang akan membangun konsep. Setiap lirik yang ditulis oleh seorang musisi menyimpan arti yang mengekspresikan isi pikiran penulis melalui bahasa tertentu yang menggambarkan jiwa dan karakter penulis.

Lagu merupakan elemen penting dalam kehidupan manusia. Sebagian besar dari kita pernah merasakan kegembiraan serta perasaan yang ditimbulkan

oleh irama, nada, dan melodi. Lagu adalah bagian dari musik yang di dalamnya terdapat kata-kata atau disebut lirik yang ditunjukkan untuk dinyanyikan dengan nada, pola, atau bentuk tertentu.

Maka dari itu, sebuah lagu merupakan gabungan antara suara berirama dan permainan alat musik yang dinyanyikan dengan cara dinamis dan harmonis untuk menyampaikan ide serta emosi dengan tujuan memberikan kebahagiaan dan ketenangan. Lagu digunakan untuk menyenangkan diri sendiri atau untuk dinikmati oleh orang lain (Sumja, 2020: 51 dalam Harnia, 2021). Media yang digunakan untuk mengekspresikan semua itu adalah melalui kata-kata yang disusun menjadi lirik lagu.

Lirik lagu juga terbentuk dari bahasa yang muncul akibat interaksi antara pencipta lagu dan para penggemar. Lirik merupakan ekspresi jiwa seseorang mengenai hal-hal positif yang telah mereka lihat, dengar, atau alami. Selain itu, lirik memiliki ciri khas dan keunikan tersendiri jika dibandingkan dengan puisi, karena penyampaian ide dalam lirik didukung oleh melodi dan ritme yang sejalan dengan isi lirik.

Melalui lirik lagu, pencipta lagu bisa menyampaikan pesan dan mengekspresikan diri terkait fenomena masyarakat dengan cara berinteraksi secara tidak langsung saat menyanyikan lagu tersebut. Lirik lagu membentuk satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dari musik. Di dalam lirik terdapat rangkaian kata-kata yang indah dan bernilai. Lirik lagu disusun dengan bahasa yang sederhana dan mudah diingat.

Berbagai teori dapat digunakan untuk menganalisis lagu, semiotika Roland Barthes adalah salah satunya. Barthes menyatakan bahwa semiotika

adalah bidang ilmu yang mempelajari cara mengartikan tanda. Bahasa merupakan sistem tanda yang digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan tertentu dalam masyarakat. Tanda-tanda selain bahasa juga dapat berupa lagu, notasi musik, objek, percakapan, gambar, logo, gerakan tubuh, dan ekspresi wajah (Sobur, 2013 dalam Mukminin, 2024:134).

Beberapa penelitian terdahulu telah melakukan kajian terhadap analisis lagu dengan pendekatan semiotika Roland Barthes. Peneiltian Zaidi (2021) menggunakan semiotika Roland Barthes untuk menyelidiki makna kritik sosial dalam lirik lagu Tashoora. Fokus penelitian adalah lagu "Agni" dan "Aparat" untuk mengetahui bagaimana makna denotasi, konotasi, dan mitos merepresentasikan isu kekerasan seksual, ketimpangan kuasa, penyalahgunaan wewenang aparat, dan kritik terhadap ketidakadilan sosial.

Menurut pandangan tersebut bahwa lirik lagu menggunakan bahasa untuk menyampaikan emosi, makna dari lagu Arirang dapat dianalisis melalui teori semiotik Roland Barthes.

Arirang adalah lagu rakyat Korea yang dianggap sebagai identitas karena mewakili budaya dan persatuan Korea. Tidak hanya satu lagu Arirang, sampai saat ini terdapat lebih dari 100 kategori jenis aransemen lagu daerah, dengan lebih dari 3000 variasi yang diturunkan dengan judul Arirang dalam berbagai versi yang mencerminkan ciri khas masing-maisng daerah. Pada tahun 2012, Arirang juga diakui sebagai warisan budaya takbenda oleh UNESCO.

Sejarah Arirang beragam dan masih menjadi perdebatan para ahli. Dalam sejarah tertua, lagu Arirang ini sering dinyanyikan oleh rakyat jelata di

Dinasti Joseon. Mereka menyanyikannya dengan melambangkan kesedihan dan peprisahan yang menggambarkan perjuangan dan penderitaan orang-orang di masa itu. Dengan waktu, Arirang menjadi simbol perlawanan terhadap penajajahan Jepang dari tahun 1910-1945 dan kerinduan terhadap kemerdekaan. Arirang terus berkembang dan memiliki banyak versi yang berbeda, setiap versi mencerminkan budaya lokal. Arirang saat ini dipandang secara global sebagai representasi keberagaman kebudayaan Korea. Di era saat ini, Arirang sering dinyanyikan di festival oleh grup musik atau idola K-pop. Ini dilakukan dengan aransemen musik kontemporer. Jenis lagu Arirang diantaranya adalah Jindo Arirang, Miryang Arirang, Jeongseon Arirang, Gyeonggi Arirang, dan lain sebagainya.

Salah satu Arirang yang jarang disebutkan adalah Arirang Alone atau dikenal sebagai Hollo Arirang. Hollo Arirang ditulis pertama kali oleh Handol (한돌) pada 1989, judul lagu ini juga diterjemahkan menjadi “Arirang Alone”. Lagu ini menekankan wilayah penting secara historis yang dikenal sebagai Dokdo (독도) yang terletak di lepas pantai timur Semenanjung Korea. Kemudian lagu Arirang Alone ini terus berkembang seiring jalannya waktu. Pada tahun 2015, So Hyang, yang tampil pada acara Immortal Songs 2, menyanyikan Arirang Alone dengan perubahan pada beberapa baris lirik, serta dinyanyikan dengan alunan musik yang sangat indah.

Beradasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis salah satu makna lagu Arirang, yaitu Arirang Alone (홀로 아리랑) melalui makna denotasi, konotasi, serta mitos menggunakan teori semiotika Roland Barthes. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat

memberikan pemahaman tentang bagaimana makna atau pesan yang ingin disampaikan melalui lagu Arirang.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana makna denotasi dalam lagu Arirang Alone (홀로 아리랑)?
2. Bagaimana makna konotasi dalam lagu Arirang Alone (홀로 아리랑)?
3. Bagaimana mitos yang terdapat dalam lagu Arirang Alone (홀로 아리랑)?

1.3. Pembatasan Masalah

Fokus penelitian ini adalah lirik lagu Arirang Alone (Arirang Alone (홀로 아리랑). Dengan menggunakan teori semiotika Roland Barthes, analisis berkonsentrasi pada makna denotasi, konotasi, dan mitos. Fokus pembahasan hanya pada makna yang terkandung dalam teks lirik.

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan makna denotasi dalam lagu Arirang Alone (홀로 아리랑)
2. Untuk mendeskripsikan makna konotasi dalam lagu Arirang Alone (홀로 아리랑)
3. Untuk mendeskripsikan mitos dalam lagu Arirang Alone (홀로 아리랑)

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu perkembangan teori semiotika menurut Roland Barthes, dan bagaimana lirik lagu bukan hanya

sekadar hiburan, melainkan juga sebagai sarana ekspresi emosi, sehingga memperkaya literatur mengenai bahasa, musik, dan semiotik.

1.5.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang bagaimana makna yang terkandung dalam lagu dengan pendekatan semiotika, meningkatkan apresiasi budaya Korea, serta mengembangkan keterampilan dalam memahami lirik lagu sebagai ekspresi emosi.

1.6. Metode dan Sumber Data Penelitian

1.6.1. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif digunakan karena data penelitian berupa kata, frasa, dan kalimat dalam lirik lagu Arirang Alone (홀로 아리랑) versi So Hyang. Data tersebut dianalisis dengan memfokuskan pada penafsiran makna, tidak pada perhitungan angka. Jenis penelitian deskriptif diterapkan untuk mengidentifikasi, menguraikan, dan menjelaskan makna denotasi, konotasi, serta mitos yang terdapat dalam lirik berdasarkan teori semiotika Roland Barthes.

1.6.2. Sumber Data Penelitian

Sumber data pada penelitian ini dibedakan menjadi sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer berupa lirik lagu Arirang Alone versi So Hyang yang diunggah dalam aplikasi YouTube yang berjudul “So Hyang – Arirang Alone [Immortal Songs 2 #1]” dan menjadi objek utama dalam penelitian. Lirik tersebut dianalisis untuk mengungkap makna denotasi, konotasi, dan mitos dengan menggunakan teori semiotika Roland Barthes.

Adapun sumber data sekunder diperoleh dari buku, jurnal ilmiah, artikel, serta berbagai referensi tertulis yang berkaitan dengan lagu Arirang, Arirang Alone, kebudayaan Korea, dan semiotika Roland Barthes.

1.7. Kebaharuan Penelitian

Kebaharuan penelitian ini terletak pada penggunaan lagu Arirang Alone, digunakan sebagai objek penelitian semiotika Roland Barthes, sehingga membuat penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya. Fokus penelitian ini adalah untuk menemukan makna denotatif, konotatif, dan mitos yang diwakili nilai budaya dan identitas Korea dalam lirik lagu tersebut. Penelitian ini menawarkan perspektif baru dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yang lebih fokus pada lirik lagu populer.

1.8. Sistematika Penelitian

Penelitian ini disusun secara runtut dan sistematis sehingga setiap pemabahasan saling berkaitan untuk memudahkan pemahaman seluruh isi skripsi. Adapun sistematika penelitiannya adalah sebagai berikut:

Bab I Pendauluan, meupakan bab pertama yang didalamnya terdapat latar belakang, rumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, kebaharuan penelitian, dan sistematika penelitian.

Bab II Kajian pustaka, yaitu bagian yang menyajikan tinjauan pustaka, landasan teori, dan kerangka pikir.

Bab III Hasil dan Pembahasan, pada bagian ini peneliti memaparkan hasil penelitian yang telah diperoleh dari data yang dianalisis, kemudian dibahas dan dihubungkan dengan rumusan masalah dan landasan teori yang digunakan.

Bab IV Kesimpulan dan Saran, bab ini berisi kesimpulan dari keseluruhan hasil peneiltian dan saran untuk penelitian selanjutnya.